



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan informasi masyarakat semakin dinamis. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang mengkonsumsi hiburan dan informasi lewat berbagai media baru seperti media online, kian berkembang pesat ditengah gempuran media-media lama. Hal ini menandakan bahwa industri media sedang berkembang pesat dari waktu ke waktu.

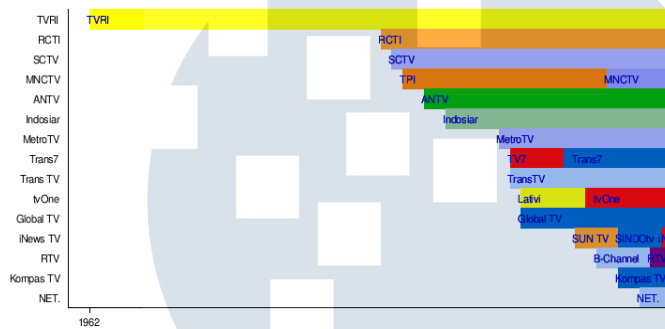
Biaya yang relatif murah merupakan alasan masyarakat semakin mengkonsumsi informasi lewat media, mulai dari televisi, radio, koran, dan sebagainya. Dalam lembaga Nielsen (2014) secara keseluruhan, konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun luar Jawa menunjukkan bahwa televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh internet (33%), radio (20%), surat kabar (12%), tabloid (6%) dan majalah (5%). Hal ini menunjukkan bahwa media televisi merupakan media yang sangat diminati oleh semua kalangan, karena berhasil mendominasi pangsa pasar informasi di Indonesia. Walaupun banyak gempuran dari media-media lain seperti media online, namun pamor dari media televisi belum terlihat surut, dikarenakan masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi televisi sebagai media hiburan dan informasi. Media massa televisi meskipun sama dengan media elektronik lainya (radio dan internet) tetapi memiliki ciri yang berbeda, terlebih dalam menyampaikan pesan-pesannya (Morissan, 2008,h.3).

Diinformasikan secara audio-visual, televisi yang memiliki jangkauan luas membuat pesan dapat diterima oleh masyarakat luas. Selain itu konten televisi yang beragam dapat dengan mudah diterima oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua.

Televisi dipandang memiliki kelebihan di mata sebagian orang, yaitu dapat menyampaikan hiburan dan informasi secara cepat. Di Indonesia sendiri, terdapat 15 stasiun televisi nasional yang bersaing merebutkan pangsa pasar pertelevisian Indonesia. Salah satunya adalah Trans 7 yaitu yang dimiliki PT. Duta Visual

Nusantara Tivi Tujuh. Stasiun TV yang berada dibawah naungan transcrop ini berhasil menjadi stasiun televisi yang bersaing di tengah sengitnya persaingan pertelevisian nasional.

Sejarah awal mula stasiun TV di Indonesia :



(Sumber: <http://sejarah-urutan-berdirinya-stasiun-tv.com>)

Awalnya, ketika TVRI berdiri pada 1962, selama 27 tahun. Penduduk Indonesia hanya bisa menyaksikan satu saluran televisi saja. Baru pada tahun 1989, pemerintah akhirnya mengizinkan RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, meski hanya penduduk yang mempunyai antena parabola dan dekoder yang dapat menyaksikan RCTI, walaupun pada akhirnya dibuka untuk masyarakat mulai tanggal 21 Maret 1992 di Bandung. SCTV diluncurkan pada tahun 1990, MNCTV diluncurkan pada tahun 1991 sebagai TPI lalu 2010 sebagai MNCTV, ANTV diluncurkan pada tahun 1993, METROTV diluncurkan pada tahun 2000, TRANS 7 diluncurkan pada tanggal 15 Desember 2006 pemilik Trans media, TRANS TV diluncurkan pada tahun 2001, TVONE diluncurkan pada tahun 2008, GLOBAL TV diluncurkan pada tahun 2002, NEWS TV awalmulanya tahun 2007 sebagai Sun TV lalu 2011 mulai diluncurkan Sindo TV dan INEWS TV pada tahun 2015, RTV diluncurkan pada tahun 2014, KOMPAS TV diluncurkan pada tahun 2012 dan NET diterbitkan tahun 2013.

Semakin ketatnya persaingan, membuat setiap stasiun televisi, yang salah satunya Trans 7, berlomba-lomba untuk menyajikan program menarik untuk pemirsanya. Untuk dapat melakukan itu, komunikasi antar Produser dan kru harus

berjalan dengan baik, banyak yang harus dipersiapkan sebelum akhirnya menjadi program yang siap tayang. Tahapan pra-produksi sampai pasca produksi adalah sebuah proses yang harus dilalui terlebih dahulu.

Penulis melakukan praktik kerja magang di media elektronik televisi karena penulis ingin mengetahui bagaimana cara mendapatkan dan membuat suatu tayangan televisi dengan benar dan mengetahui kinerja industri pertelevisian. Rasa ingin tahu dan ketertarikan penulis terhadap media elektronik televisi turut menjadi pendorong penulis untuk melakukan kerja magang.

Pada kesempatan praktik kerja magang ini, penulis ditempatkan pada bagian *News* program Selamat Pagi sebagai *Production Assistant* (PA). Sebagai *Production Assistant* (PA) bertugas membantu menyiapkan persiapan materi tayang dan bertanggung jawab mengurus berbagai pekerjaan seperti riset, foto copy jadwal tayang, agar produksi live Selamat Pagi berjalan lancar. Penulis memilih untuk melakukan praktik kerja magang sebagai *Production Assistant* (PA) karena seorang PA berkesempatan untuk mendapatkan keseluruhan pengalaman dalam alur produksi live Selamat Pagi.

1.2 Manfaat dan Tujuan Kerja Magang

Praktik magang merupakan syarat penulis untuk memahami dunia yang sebenarnya mengenai bidang yang dipilihnya, mata kuliah Internship (SI) Selain nantinya akan memenuhi tanggung jawab dalam skripsi, penulis juga diwajibkan untuk melakukan kerja magang sesuai dengan program studinya. Tak hanya itu, dengan adanya praktik kerja magang, setiap mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan materi yang telah didapat selama proses perkuliahan di dunia kerja tersebut. Hal itulah yang menjadikan mahasiswa, termasuk penulis dapat memperoleh beragam pengalaman praktis di dunia kerja.

Dalam setiap tempat kerja, mahasiswa UMN memang diharapkan dapat mengerti konsep sekaligus praktik nyata di lapangan. Hal ini bertujuan ketika lulus nanti, mahasiswa tidak canggung dan dapat semakin paham akan dunia kerja yang sesungguhnya kelak.

Maka pada kerja magang ini, penulis diberi kesempatan dan peluang untuk mengukur seberapa jauh pemahaman teori yang didapat ketika mengikuti

perkuliahan. Salah satu contohnya, yakni Mata Kuliah Online Journalism yang memberikan materi terkait sejarah, tata cara, etika, dan hal-hal lainnya. Maka, penulis pun benar-benar mampu menerapkan materi yang diberikan saat mata kuliah tersebut ke dalam praktik kerja magang di Trans 7.

Tak hanya materi dalam kelas, Mata Kuliah Online Journalism tersebut juga mengajarkan penerapan praktik lapangan lewat beragam tugas kuliah. Hal ini membuat penulis mendapatkan dan merealisasikan ilmu ketika bekerja di tempat kerja yang sesungguhnya.

Dengan demikian, kerja magang ini pun menjadi salah satu pengalaman berharga bagi penulis sendiri. Hal ini semakin membukakan mata penulis bagaimana perspektif dunia kerja yang kelak akan dialami oleh seluruh mahasiswa ketika sudah lulus dari bangku kuliah.

Penulis juga menjadikan praktik kerja magang sebagai sebuah gerbang awal guna menambah dan memperluas koneksi maupun jaringan dengan orang-orang baru. Fakta menyebutkan jika jaringan komunikasi yang luas dan banyak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang di dunianya, baik dunia kerja maupun dunia perkuliahan.

1.3 Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan, sejak 1 juni 2016 sampai dengan 31 juli 2016 di Trans 7. Hari kerja yang berlaku ketika magang di Trans 7 adalah kesepakatan pembimbing lapangan dan penulis sendiri. Pembimbing lapangan pun memberikan kebebasan kepada penulis untuk menentukan berapa hari ingin bekerja dalam seminggu. Maka, penulis pun memilih untuk magang selama 5 hari, mulai hari rabu sampai minggu.

Untuk jam kerja selama magang berbeda-beda, hari rabu dan kamis jam kerja selama magang mulai pukul 13.00-20.00, jumat mulai pukul 12.00-18.00, sabtu dan minggu mulai pukul 00.00-08.00 (*live* pagi). Sempat pula penulis melakukan liputan ke luar dari pagi hingga sore, yaitu di rumah sakit siloam Jakarta, untuk membahas ahli gizi, bersama *reporter* dan *camera person* dalam program Selamat Pagi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan mengikuti panduan magang fakultas Ilmu komunikasi. Berikut, prosedur kerja magang yang dilakukan penulis dalam melaksanakan kerja magang.

1. Mulanya, penulis mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Tentunya, perusahaan yang dituju harus sesuai dengan jurusan penulis, yakni Jurnalistik.
2. Mengajukan surat lamaran kerja magang, curriculum Vitae (CV) transkrip nilai, surat pengantar kerja magang oleh kampus, dan portfolio yang pernah dibuat kepada PT.Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7).
3. Selalu aktif menghubungi *Human Resource Development (HRD)* PT.Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7). Semakin sering aktif menghubungi perusahaan tersebut, maka peluang penerimaan kerja magang pun juga semakin besar.
4. Sekitar satu bulan kemudian, pihak HRD PT.Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7), Fergin Ayu menghubungi penulis untuk datang ke kantor TRANS7 guna melakukan wawancara dan beberapa berkas surat.
5. Penulis pun diterima dan diberikan Surat Penerimaan Kerja Magang dari pihak HRD untuk diserahkan kepada admin Ilmu komunikasi dan Biro Administrasi Akademis Kemahasiswaan (BAAK).
6. Surat Penerimaan Kerja Magang yang diberikan kepada BAAK pun ditukarkan Kartu Kerja Magang (KM-03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi kerja Magang (KM-05), Formulir Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).
7. Pada awal Juni 2016, penulis mulai melakukan kerja magang. Sebelumnya, pihak HRD memberikan sedikit arahan terkait kerja magang di Program Selamat Pagi, menjelaskan visi, misi, profil, dan sebagainya.
8. Selama menjalani prosedur kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Ari Muhamad selaku Production Assistant Program Selamat Pagi.

9. Setelah kerja magang selesai, Production Assistant Program Selamat Pagi memberikan penilaian untuk diberikan kepada pihak kampus dalam amplop tertutup.
10. Penulis melakukan pembuatan proposal kerja magang dengan diarahkan dosen pembimbing magang, Harry Febrian, S. Ikom., M.A.
11. Setelah semua selesai, hasil laporan magang diserahkan kepada pihak HRD PT. Duta Visual Nusantara Tivi tujuh (TRANS7) Fergin Ayu.
12. HRD PT.Duta Visual Nusantara Tivi tujuh (TRANS7) memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang sudah ditandatangani.
13. Selain itu, Penulis juga memberikan dua laporan magang yang sudah disetujui oleh ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Bertha Sri Eko, M. Si., dan pembimbing laporan magang, Harry Febrian, S.Ikom., M.A.
14. Terakhir penulisan mempertanggungjawabkan laporan magang tersebut dengan mengikuti sidang magang.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA